

PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR

Daniel Danish Francelo¹⁾, Mieke Choandi²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, harum26@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, miekec@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau besar maupun kecil, memberikan keanekaragaman dari berbagai aspek. Seiring waktu, perkembangan yang begitu pesat cenderung berdampak pada pudarnya karakter identitas terhadap kota-kota di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah sudah memulai gerakan melestarikan kota yang memiliki sejarah dan budaya yang kental melalui program pelestarian dan penataan kota pusaka (P3KP). Kota Bogor merupakan salah satu kota terdampak yang membagi kotanya menjadi enam kawasan bersejarah dan cenderung berlokasi di sekitaran pusat kota. Kawasan jalan merdeka merupakan salah satu kawasan yang mengalami fenomena pudarnya identitas kawasan, didukung oleh isu baru yang menghambat pembenahan oleh pemerintah serta mengakibatkan berkurangnya daya tarik kawasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pusat kebudayaan sunda yang mengangkat potensi kearifan lokal dan sejarah di Jalan Merdeka, serta diharapkan dapat bermanfaat mengedukasi pengunjung dari segi informasi dan pengetahuannya. Penelitian ini dilakukan di bidang Konsentrasi Perancangan Arsitektur, berhubung penelitian dilakukan di masa pandemi COVID-19, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kajian literatur dengan sumber data sekunder. Strategi akupuntur perkotaan digunakan dengan memanfaatkan intervensi lokal untuk meregenerasi titik kota terdegradasi. Metode perencanaan desain yang digunakan adalah lokalitas berupa upaya pengangkatan fenomena atau unsur yang merangsang karakter identitas secara modern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa proyek ini bertujuan untuk membangun pusat kebudayaan sunda yang mengembalikan karakter kawasan yang pudar dan sekaligus mengedukasi pengunjung tentang sejarah dan budaya yang ada di Kawasan Jalan Merdeka sehingga daya tarik kawasan bangkit kembali.

Kata kunci: Akupuntur Perkotaan; Keanekaragaman; Kota Pusaka; Pusat Kebudayaan

Abstract

Indonesia is an archipelagic country consisting of several large and small islands, providing diversity from various aspects. Over time, the rapid development tends to have an impact on the fading of the identity character of cities in Indonesia. Therefore, the government has started a movement to preserve the city that has a strong history and culture through the heritage city preservation and arrangement program (P3KP). Bogor City is one of the affected cities which divides the city into six historical areas and tends to be located around the city center. The independent road area is one of the areas experiencing the phenomenon of the fading of regional identity, supported by new issues that hinder improvements by the government and result in reduced attractiveness of the area. This study aims to create a Sundanese cultural center that raises the potential of local wisdom and history on Jalan Merdeka, and is expected to be useful in educating visitors in terms of information and knowledge. This research was conducted in the field of Architectural Design Concentration, since the research was conducted during the COVID-19 pandemic, the research method used was a literature review approach with secondary data sources. Urban acupuncture strategies are used by utilizing local interventions to regenerate degraded city points. The design planning method used is locality in the form of an effort

to lift phenomena or elements that stimulate the character of a modern identity. Based on the research conducted, it was concluded that this project aims to build a Sundanese cultural center that restores the faded character of the area and at the same time educates visitors about the history and culture of the Merdeka Street area so that the attractiveness of the area restored.

Keywords: Cultural Center; Diversity; Heritage City; Urban Acupuncture

1. PENDAHULUAN

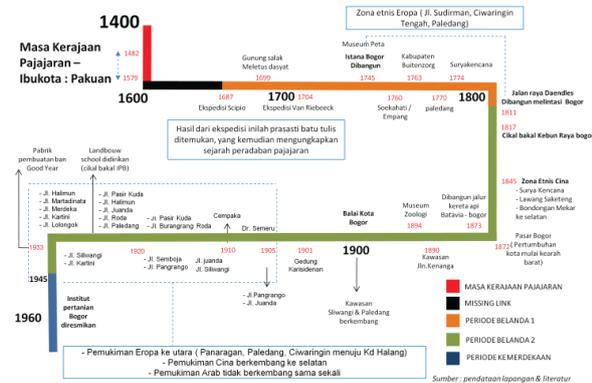
Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau besar maupun kecil. Diantara banyaknya pulau dalam kawasan Indonesia, masyarakat Indonesia pun tersebar di seluruh kepulauan itu yang terdiri dari berbagai suku dan keturunan asing. Berdasarkan fenomena diatas, keanekaragaman ras, suku, agama dan budaya Indonesia yang menempati urutan keempat terbesar di dunia (Kasih, 2021). Pada tahun 2010, data jumlah penduduk di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai 276,534,274 jiwa (BPS, 2021) pada satu sisi merupakan suatu kekayaan bangsa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi positif maupun negatif pada kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Ilustrasi Keanekaragaman Indonesia

Sumber : Sunny, 2020



Gambar 2. Lineasi Perkembangan Sejarah Kota Bogor

Sumber : Ditjen Penataan Ruang, 2013

Seiring berjalannya waktu, perkembangan yang begitu pesat cenderung berdampak pada proses mudarnya karakter identitas kota hingga akhirnya terlupakan. Maka dari itu, pemerintahan sudah memulai gerakan melestarikan kota yang memiliki sejarah dan budaya yang kental melalui program pelestarian dan penataan kota pusaka (P3KP).

Kota Bogor

Kota Bogor merupakan salah satu kota yang ikut menjadi anggota Jaringan Kota Pusaka (JKPI) dengan total keseluruhan anggota adalah 72 kabupaten/kota. Kota Pusaka Bogor merupakan kota yang kaya akan budaya dan sejarahnya yang terbagi menjadi lima masa serta enam kawasan bersejarah di dalamnya (JKPI, 2018). Di antara keenam kawasan bersejarah yang ada di Kota Bogor, kawasan jalan merdeka merupakan salah satunya. Dibangun sekitar tahun 1745-1845, jalan merdeka merupakan kawasan tertua di Kota Bogor dengan berbagai memori perjuangan di dalamnya, dimana masyarakat datang kesana untuk mengenang masa lampau dan juga berniaga (Lovely Bogor, 2020).

Dibanding kawasan bersejarah lainnya, kawasan jalan merdeka masih kurang diperhatikan oleh pemerintah jika dibandingkan dengan kawasan lain seperti kawasan surya kencana dan kebun raya bogor. Kawasan jalan merdeka juga memiliki isu tersendiri ditambah isu baru yang muncul membuat pembenahan kawasan terhambat. Kawasan Jalan Merdeka didominasi dengan tempat berniaga

sebagai opsi kedua untuk masyarakat golongan menengah bawah, membuat beberapa titik menjadi kumuh, beberapa bangunan terbengkalai disalahgunakan, kondisi bangunan bersejarah yang kurang terawat membuat identitas dan daya tarik kawasan berkurang sehingga masyarakat tidak lagi nyaman untuk menelusuri kawasan ini lagi selain untuk berniaga.



Gambar 3. Kawasan Jalan Merdeka, Kota Bogor
Sumber : Ikhsan, 2018

Rumusan Permasalahan

Merespon fenomena pudarnya identitas dan karakteristik di kawasan Jalan Merdeka, Kota Bogor. Maka, diperlukannya ruang yang dapat memberikan daya tarik baru serta mengangkat potensi kearifan lokal dan sejarah kawasan tersebut. Permasalahannya antara lain: Program arsitektur seperti apa yang dapat diberikan dalam upaya meregenerasi identitas sejarah dan budaya kawasan? Wadah regenerasi budaya seperti apa yang sesuai diterapkan pada Kawasan Jalan Merdeka, Kota Bogor? Bagaimana menentukan kriteria lokasi wadah regenerasi budaya dengan strategi urban acupuncture?.

Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan sebelumnya, penulis mengemukakan tujuan dan manfaat dari penelitian ini: Menonjolkan potensi kearifan lokal dari segi budaya dan makanan di kawasan Jalan Merdeka, Bogor; Mengedukasi pengunjung untuk mengetahui sejarah yang ada pada kawasan Jalan Merdeka, Bogor; Mendukung keberadaan Museum Perjuangan Bogor yang ada di kawasan Jalan Merdeka, Bogor; Memberikan daya tarik baru untuk kawasan Jalan Merdeka, Bogor.

2. KAJIAN LITERATUR

Kota Pusaka

Kota Pusaka merupakan kota yang dari aspek sosial budaya memiliki kekentalan sejarah yang kaya, meliputi keragaman pusaka alam, aset budaya ragawi (artefak, bangunan dan kawasan dengan ruang terbukanya), aset budaya tak ragawi dan saujana (Ditjen Penataan Ruang, 2013). Kota atau kabupaten juga mengandung pemikiran, cara membangun, pemecahan masalah, kehidupan bermasyarakat pada masanya yang sangat bernilai, maupun sebab-akibat dari kejadian alam yang luar biasa (Indonesia & Badan Pelestarian Pusaka Indonesia, 2013). Seluruh rekaman karya dan kejadian dari masa lalu beserta perkembangannya memiliki banyak ilmu yang sangat bermanfaat untuk modal perkembangan yang lebih baik di masa mendatang.

Tujuan Pelestarian Kota Pusaka

Dikutip dari perkataan "Syamsuar" pada artikel yang ditulis oleh (KWRI UNESCO, 2017) Tujuan dari program pelestarian Kota Pusaka adalah sebagai berikut: Menjaga karakter kota berdasarkan sejarah awal berdirinya kota tersebut; Memberikan peluang bagi dunia penelitian dan investasi dunia usaha

agar dapat memberikan manfaat baik secara lingkungan, sosial maupun ekonomi bagi masyarakat; Mengantisipasi terhadap lajunya pembangunan infrastruktur

Manfaat Pelestarian Kota Pusaka

Menurut (Budihardjo, 1997), terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelestarian bangunan dan kawasan bersejarah antara lain adalah: Pelestarian pengalaman visual, mengintegrasikan keberlanjutan, hubungan dengan masa lalu, dan memberi pilihan untuk hidup dan bekerja di lingkungan modern; Dengan dilestarikannya karakter kawasan membuat identitas terjaga dan terasa nyaman; Dengan dilestarikannya karakter kota mampu memberi kenyamanan dari aspek mental masyarakat dalam melihat serta menyentuh peninggalan sejarah; Kelestarian mempreservasi historis dan arsitektur tentang masa lalu dan melambangkan kehidupan manusia; Kelestarian identitas kawasan juga menambah daya tarik wisata lokal maupun internasional; Kalangan generasi selanjutnya juga akan mempelajari apa yang telah dijaga pendahulunya.

Pusat Kebudayaan

Pengertian Pusat Kebudayaan

Menurut (KBBI, 2022) pengertian pusat adalah sebagai berikut: Pusat merupakan pokok pangkal atau yang menjadi pempunan dalam berbagai urusan, hal dan sebagainya; Pusat merupakan tempat yang berada di tengah-tengah atau berada di satu titik yang menjadi sebuah patokan.

Dalam ilmu Antropologi, (Koentjaraningrat, 2009) menjelaskan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan sistem pedoman, tindakan, dan hasil karya manusia dalam proses kehidupan masyarakat yang dipelajari manusia. Studi yang dilakukan oleh peneliti lainnya seperti (Kroeber & Clyde, 1954), mereka memiliki enam prinsip utama mengenai budaya, yaitu: Definisi historis: dilihat sebagai varian budaya untuk generasi selanjutnya; Definisi deskriptif: dilihat secara menyeluruh menjadi suatu kajian budaya; Definisi normatif: Budaya adalah kebiasaan hidup yang membentuk pola sikap dan tindakan yang jelas, Menonjolkan nilai norma tanpa mengacu pada sikap perilaku; Definisi psikologis : cenderung memberi tekanan pada peran budaya sebagai piranti pemecahan masalah yang membuat orang bisa berkomunikasi, belajar atau memenuhi kebutuhan material maupun emosionalnya; Definisi struktural : melihat hubungan antar aspek-aspek yang berada di luar budaya serta menunjukkan bahwa budaya bukan suatu hal yang konkret; Definisi genetis : Dilihat dari aspek hubungan komunikasi antar manusia yang menghasilkan sikap pelestarian turun menurun. Pusat kebudayaan dapat disimpulkan menjadi suatu tempat untuk melestarikan budaya agar tetap dikenal masyarakat dan tersebar luas diberbagai kalangan.

Kebudayaan Sunda

Definisi Kebudayaan Sunda

Istilah “Sunda” dikategorikan dalam dua kriteria (Warnaen, 1987): Aspek lingkungan dan sosial budaya, yaitu pengertian orang Sunda adalah orang atau sekelompok orang yang lahir dan tinggal dalam lingkungan sosial-budaya sunda, didalam hidupnya tersebut dia mengikuti pedoman norma-norma dan nilai-nilai budaya Sunda. Dalam hal ini tempat tinggal, kehidupan sosial – budaya dan tingkal laku penduduknya yang dianggap penting; Aspek manusia atau sekelompok manusia, yaitu orang sunda adalah orang yang diakui orang lain dan mengakui dirinya sebagai orang sunda.

Kebudayaan Sunda di Bogor

Menurut artikel yang dikutip dari (Budaya Bogor Tripod, 2016), Kota Bogor merupakan salah satu kawasan di Jawa Barat yang kaya akan sumber daya sejarah dari berbagai periode budaya. Persebaran lokasi penemuan peninggalan-peninggalan tersebut hampir tersebar di seluruh wilayah Bogor dalam bentuk arsitektur, tradisi, seni, dan kuliner. Berikut merupakan peta pusaka budaya

kota bogor. Terdapat beberapa pemanfaatan sumber daya alam yang digunakan pada konteks budaya di kota Bogor, terutama dalam pemanfaatan material bambu yang umumnya digunakan pada bahan peralatan kesenian atau tari seperti dibawah ini (Prabandari et al., 2018).



Gambar 4. Kesenian Bogor
Sumber : Penulis, 2021

Kota Bogor juga memiliki beberapa kuliner khas lokal yang memanfaatkan sumber daya alam lokal yang umumnya dijual di pinggir jalan oleh pedagang kaki lima, sehingga tergolong dalam kategori street-food dengan ciri khas citarasa yang ringan dan sederhana, berkisar antara citarasa gurih-asin, asam-segar, manis-ringan, atau pedas seperti dibawah ini (Winardi, 2017).



Gambar 5. Kuliner Bogor
Sumber : Penulis, 2021

3. METODE

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif, yang dimulai dengan mengidentifikasi dan memahami isu global yang dikerucutkan menjadi lokal, lalu diangkat berupa suatu upaya meregenerasi karakter kawasan yang memudar atau terdegradasi di kawasan jalan merdeka, kota Bogor, melalui pendekatan kajian literatur yang relevan (Creswell, 2009). Sumber data yang dikumpulkan berupa data survey, sekunder literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009).

Metode Perancangan

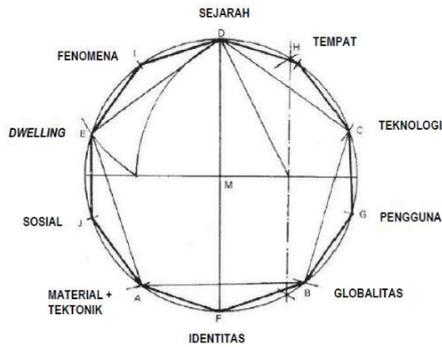
Strategi Urban Acupuncture

Urban Acupuncture, diusulkan oleh berbagai pelopor perkotaan, menggabungkan desain perkotaan dengan teori akupunktur medis tradisional Cina. Menurut Casagrande, salah satu pendukungnya, kota adalah makhluk energi yang kompleks, dengan berbagai lapisan energi yang tumpang tindih menentukan kehidupan warga dan perilaku di samping perkembangan kota (Casagrande, 2012).

Metode Desain Lokalitas

Bidang peminatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Konsentrasi Perancangan Arsitektur, dimana metode perencanaan desain yang digunakan adalah lokalitas. Lokalitas merupakan `gerakan` dalam arsitektur dapat diartikan sebagai sebuah upaya keruangan yang mengedepankan aspek-aspek sejarah, tempat, teknologi, pengguna, dialog globalitas, identitas, tektonik-material, formasi sosial, dwelling serta fenomena (Sutanto, 2020).

Penerapannya dapat dilakukan dari aspek material, konsep, dan suasana, dimana diagram dan contohnya dapat dilihat di bawah ini.



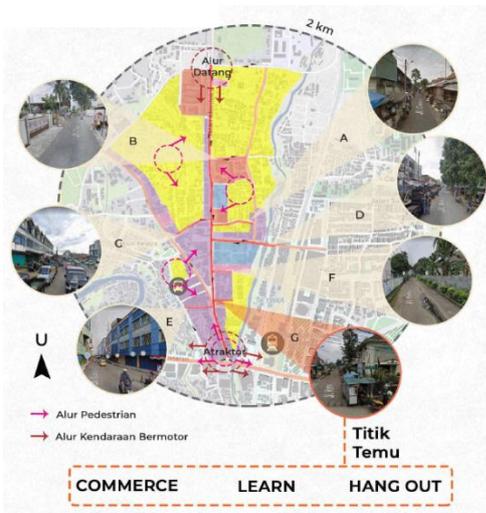
Gambar 6. Pemikiran Lokalitas
Sumber : Sutanto, 2020



Gambar 7. Contoh Penerapan Material
Sumber : Budi Pradono Architects, 2017

4. DISKUSI DAN HASIL

Berdasarkan latar belakang, kawasan yang terpilih merupakan Kawasan Jalan Merdeka diantara lima kawasan bersejarah lain di Kota Bogor, selain itu pemilihan tapak dilakukan berdasarkan beberapa acuan seperti berada di salah satu kawasan bersejarah, memiliki karakteristik budaya yang dapat diangkat serta dapat mendukung keberadaan bangunan bersejarah yang ada di kawasan tersebut.



Gambar 8. Pola Persimpangan Kawasan
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 9. Deskripsi Karakter Persimpangan
Sumber : Penulis, 2022

Karakter persimpangan pada kawasan jalan merdeka dimulai dari titik A hingga F, kondisi area didominasi fungsi hunian dan komersil dengan perbedaannya masing-masing. Ditemukannya satu titik yang menurut pengamatan penulis dapat mewakili karakter atau "image" kawasan secara keseluruhan yang disebut "Titik Temu" (G) dengan tiga kata kunci yaitu "Commerce"; "Learn" dan "Hang Out".



Gambar 10. Kondisi Titik Temu
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 11. Degradasi Titik Temu
Sumber : Penulis, 2022

Analisis Tapak

Analisis tapak didasarkan oleh delapan poin analisis pada radius 2 km yaitu analisis fungsi sekitar yang mewakili karakter kawasan, analisis penghijauan yang minim, analisis titik transit yang masih terjangkau berjarak 500m, analisis matahari angin yang tidak terpengaruhi oleh tinggi bangunan di sekitarnya, analisis koneksi dengan museum, analisis atraktor sekitar, analisis GSB dan Pedestrian yang minim, serta analisis kebisingan dan view.

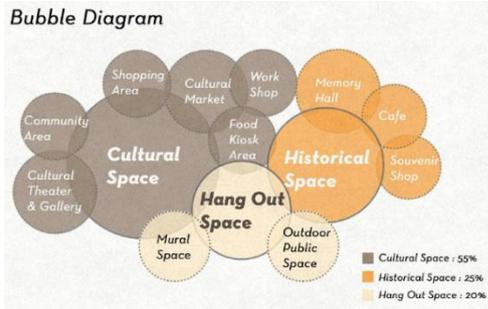


Gambar 12. Analisis Tapak
Sumber : Penulis, 2022

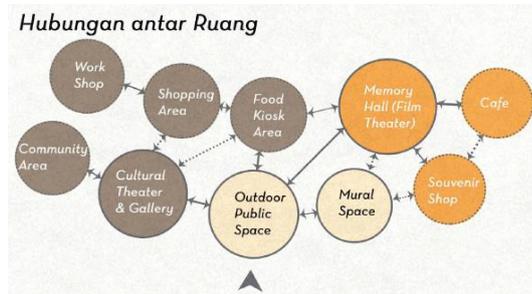
Program

Kondisi isu yang ada di kawasan jalan merdeka saat ini, dimana sekarang kawasan hanya digunakan masyarakat untuk dilewati menuju pusat kota atau hanya menjadi tempat berniaga saja. Berikut merupakan beberapa faktor yang menjadi acuan dalam mengusulkan program: Lokasi tapak berada di kawasan sub pemekaran barat yang termasuk dalam kawasan bersejarah kota bogor; Tidak ada wadah ekspresi bagi kalangan muda di dalam kawasan; Tidak terdapat ruang publik sebagai tempat berinteraksi masyarakat dalam kawasan; PKL dan *Street Food* yang tersebar di pinggiran trotoar kawasan walaupun sudah di relokasi; Minimnya wadah budaya dan sejarah dalam kawasan dan

sekitarnya; Terdapat beberapa lahan atau bangunan terbengkalai dalam kawasan; Melihat konteks budaya dan sejarah kawasan.



Gambar 13. Kondisi Titik Temu
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 14. Degradasi Titik Temu
Sumber : Penulis, 2022

Program secara garis besar terbagi menjadi tiga kategori, *Cultural Space* yang meliputi teater, galeri, workshop, area makan dan belanja; *Historical Space* yang meliputi teater film, café, dan toko souvenir; *Hang Out Space* yang meliputi area mural dan area terbuka.



Gambar 15. Cultural Space
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 16. Hang Out Space
Sumber : Penulis, 2022

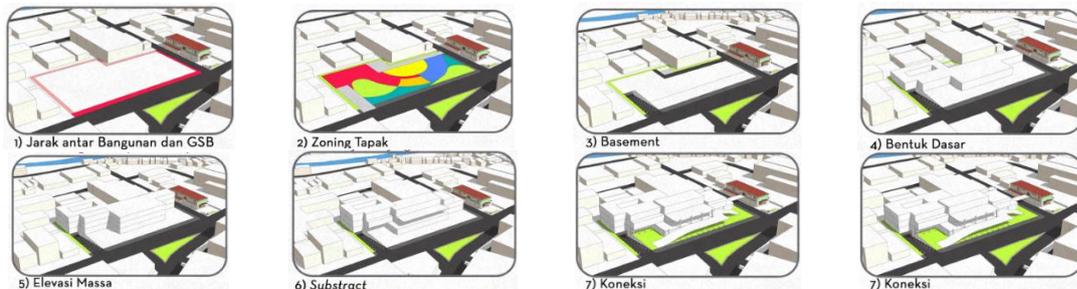


Gambar 17. Historical Space
Sumber : Penulis, 2021

Komposisi Studi Gubahan Massa

Pertama, di perhatikannya jarak GSB dari sisi barat 4m (jalan merdeka) dan selatan 2m (jalan kartini) serta jarak antar bangunan di sisi utara dan timur sebagai respon minimnya area pejalan kaki di dalam kawasan; Kedua, tapak di zonasi sesuai dengan desain kujang yang melambangkan kota bogor lalu disesuaikan berdasarkan fungsi program di dalamnya; Ketiga, digunakannya fungsi basement sebagai respon kebutuhan lahan parkir sehingga tapak dapat efektif digunakan pejalan kaki;

Keempat, bentuk dasar mengikuti bentuk konsep zonasi yang disederhanakan menjadi bentuk persegi sehingga ruang dapat memuat fungsi yang lebih efektif; Kelima, bentuk dasar massa lalu di elevasi sesuai dengan kebutuhan fungsi ruang; Keenam, setelah di elevasi, massa di *subtract* untuk menciptakan ruang-ruang *outdoor* pada gubahan massa; Ketujuh, di antara lantai 1 dan 2 diberikan koneksi ramp serta jembatan penyebrangan untuk pejalan kaki yang datang dari arah museum; Kedelapan, setelah itu, massa diberikan elemen desain dan lanskap sehingga membentuk hasil akhir.



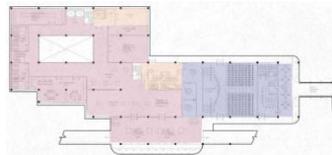
Gambar 18. Analisis Tapak
Sumber : Penulis, 2022

Penerapan Ide Bangunan

Zonasi massa dilakukan berdasarkan fungsi utama, antara lain adalah *Cultural Gallery* dan *Theater*; *Cultural Market*; *Historical Space*; *Mural Area*; *Service*; *Parks* serta *Basement* yang digunakan untuk *Parkir* dan *Servis*.



Gambar 19. Zonasi Lantai 1
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 20. Zonasi Lantai 2
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 21. Zonasi Lantai 3
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 22. Zonasi Potongan A-A
Sumber : Penulis, 2022

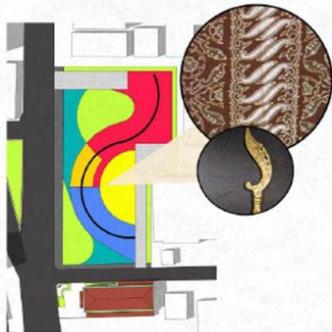


Gambar 23. Zonasi Potongan B-B
Sumber : Penulis, 2022

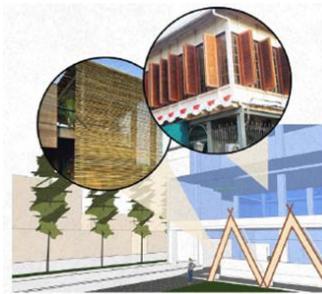


Gambar 24. Legenda Zonasi
Sumber Penulis, 2022

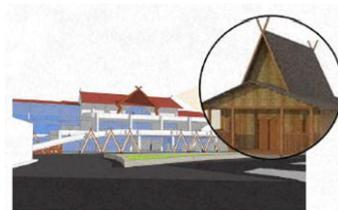
Pada proyek di Kawasan Jalan Merdeka, terdapat unsur-unsur lokal dan historis yang dapat di ambil elemennya untuk di implementasikan pada desain. Umumnya elemen ini berhubungan dengan budaya; karakteristik kawasan; sejarah; dan masa yang akan datang.



Gambar 25. Contoh Penerapan 1
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 26. Contoh Penerapan 2
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 27. Contoh Penerapan 3
Sumber : Penulis, 2022

Penerapan 1 Menggunakan bentuk dasar kujang sebagai perencanaan zona, yang mencerminkan kota bogor dan bermakna berani; daya pikir kritis; dan memperjuangkan hak-hak kebenaran; Penerapan 2 Perencanaan jendela yang diadaptasi dari desain jendela kolonial dan penggunaan material anyaman bambu pada furnitur atau fasad; Penerapan 3 Perencanaan atap yang diadaptasi dari desain atap tradisional rumah adat sunda yang bernama capit gunting; Penerapan 4 Diimplementasikan fasad batu alam yang diambil dari fasad museum; Penerapan 5 Desain jendela yang disederhanakan dari desain jendela museum.



Gambar 28. Contoh Penerapan 4
Sumber : Penulis, 2022



Gambar 29. Contoh Penerapan 5
Sumber : Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Indonesia dengan keragaman budaya dan sejarah yang sangat kaya membuat negara ini memiliki tantangan yang besar dalam mempertahankan karakter dan identitasnya dari proses pemudaran oleh globalisasi. Penulis mencoba untuk membantu mengumpulkan elemen-elemen karakter yang memudar dalam suatu kawasan bersejarah di jalan merdeka kota bogor, melalui pusat kebudayaan sunda sehingga terbangunnya kembali memori sejarah dan budaya yang tertutupi oleh fungsi komersil disekitar kawasan. Dimulai dari aspek budaya kesenian hingga budaya kuliner, dimana masyarakat lokal maupun luar dapat ikut serta belajar dan berinteraksi bersama menambah wawasan, serta dapat mendukung keberadaan museum yang menjadi pilar sejarah dalam kawasan jalan merdeka. Disediakan koneksi jembatan penyebrangan antar pusat kebudayaan dan museum sebagai sirkulasi antar bangunan yang nyaman dan area-area *outdoor* serta balkon yang menarik pejalan kaki untuk masuk ke dalam proyek. Implementasi fungsi yang menggunakan teknologi interaktif yang menarik kalangan muda untuk belajar budaya dan sejarah dengan cara yang modern. Penting untuk menyebarkan ilmu dari kalangan yang muda hingga tua sehingga selain budaya dan sejarah yang memudar terbangun kembali, tetapi dapat berkembang dan terlestarikan dengan cara yang bervariasi.

Saran

Untuk penelitian yang lebih lanjut, dapat dilakukannya implementasi fungsi ruang budaya dan sejarah yang lebih fleksibel dan terintegrasi serta dari sisi keberadaan proyek yang berdampingan dengan museum atau bangunan lama dapat lebih di kaji lagi hubungannya dari aspek fungsi maupun desain yang ada didalamnya sehingga menciptakan harmoni yang lebih sempurna. Bangunan masih dapat dikembangkan lagi dari segi estetikanya, tidak terpaku pada segi fungsionalitasnya.

REFERENSI

- BPS. (2021). Statistik Indonesia 2021.
- Budihardjo, E. (1997). Arsitektur dan Pembangunan Kota di Indonesia (Alumni (ed.)). Alumni.
- Casagrande, M. (2012). Urban Acupuncture -Treasure Hill. The International Society of Biourbanism, January 2006.
- Creswell, J. W. (2009). Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Vol. 148). SAGE Publications.
- Ditjen Penataan Ruang. (2013). Album Inventarisasi : Aset Pusaka Kota Bogor.
- Indonesia, B. P. P., & Badan Pelestarian Pusaka Indonesia. (2013). Piagam Pelestarian Kota Pusaka Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2009). Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta.
- Kroeber, A., & Clyde, K. (1954). Culture. A Critical Review of Concepts and Definitions. In Harvard University (Vol. 16, Issue 1). Harvard University. <https://doi.org/10.2307/3538071>
- Prabandari, D., Avenzora, R., & ... (2018). Kearifan Lokal Untuk Pengembangan Ekowisata Di Kota Bogor. Media ..., 2014, 274–280. <https://core.ac.uk/download/pdf/297827834.pdf>
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Vol. 8). Alfabeta.
- Sutanto, A. (2020). Peta Metode Desain.
- Winardi, N. F. (2017). PERANCANGAN E-BOOK SEBAGAI MEDIA INFORMASI WISATA KULINER STREET-FOOD KHAS BOGOR (Vol. 148). INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOVEMBER.
- Budaya Bogor Tripod. (2016). Budaya Bogor. Tripod. <https://budayabogor.tripod.com/index.html>
- Budi Pradono Architects. (2017). Casablancka Residence / Budi Pradono Architects. Archdaily. https://www.archdaily.com/874030/casablancka-residence-budi-pradono-architects?ad_medium=office_landing&ad_name=article
- Ikhsan, A. (2018). Hari Kemerdekaan RI ke-73 - Kisah Heroik Dibalik Nama Jalan Merdeka di Kota

- Bogor. Tribun News Bogor. <https://bogor.tribunnews.com/2018/08/16/hari-kemerdekaan-ri-ke-73-kisah-heroik-dibalik-nama-jalan-merdeka-di-kota-bogor>
- JKPI, S. (2018). Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI). Blitar Kota. <https://rakernasjkpi.blitarkota.go.id/about.php>
- Kasih, A. P. (2021). 5 Negara dengan Populasi Terbanyak di Dunia, Indonesia Nomor Berapa? Kompas. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/07/30/113751971/5-negara-dengan-populasi-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-berapa?page=all>
- KBBI. (2022). Pusat. <https://kbbi.web.id/pusat>
- KWRI UNESCO. (2017). Siak Jadi Kota Pusaka, Syamsuar Juga Berjuang ke Unesco untuk Raih Dukungan Kota Warisan Dunia. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. [https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/siak-jadi-kota-pusaka-syamsuar-juga-berjuang-ke-unesco-untuk-raih-dukungan-kota-warisan-dunia/#:~:text="Tujuan Program Kota Pusaka adalah,lama hilang%2C" ungap Syamsuar.](https://kwriu.kemdikbud.go.id/berita/siak-jadi-kota-pusaka-syamsuar-juga-berjuang-ke-unesco-untuk-raih-dukungan-kota-warisan-dunia/#:~:text=)
- Lovely Bogor. (2020). Jalan Merdeka – Si Dua Wajah. Lovely Bogor. <https://lovelybogor.com/jalan-merdeka-bogor/>
- Sunny, A. (2020). 7 Tips agar Anak Menghormati Keragaman. Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/16/153856971/7-tips-agar-anak-menghormati-keragaman?page=all>